

CEPF Final Project Completion Report

Organization Legal Name:	Yayasan Tananua Flores
Project Title:	Service and Nature Improvement Program for Sustainable Livelihoods in Flores National Park
Grant Number:	66011
CEPF Region:	Wallacea
Strategic Direction:	3 Support sustainable natural resource management by communities in priority sites and corridors
Grant Amount:	\$150,017.22
Project Dates:	May 01, 2016 - September 30, 2019
Date of Report:	November 01, 2019

Implementation Partners

List each partner and explain how they were involved in the project

Untuk pencapaian tujuan proyek, Tananua Flores membangun kerja sama dengan para pihak. Mitra yang terlibat dalam proyek ini antara lain:

1. Pemerintah Desa; berperan mengorganisir masyarakat, memasukan kegiatan konservasi dalam rencana pembangunan desa, membangun kesepakatan desa tentang pertanian organic dan perlindungan mata air serta melakukan control terhadap kegiatan.
2. Mosalaki/Tokoh Adat; berperan sebagai penggerak dalam penanaman pohon disekitar mata air, larangan penebangan pohon sekitar mata air, nara sumber tentang karifan lokal pengelolaan lingkungan dan kebijakan lainnya
3. Kelompok tani; membuat perencanaan kelompok, melaksanakan kegiatan kelompok, membuat pupuk organic dalam kelompok dan ikut mempengaruhi kebijakan desa tentang pertanian organic, menyampaikan informasi dan data, menyebarkan informasi tentang pentingnya layanan alam.
4. Balai Taman nasional Kelimutu; nara sumber tentang kebijakan pengelolaan Taman Nasional, mendukung anakan tanaman kayu untuk konservasi disekitar mata air, memfasilitasi kelompok mitra masyarakat polisi hutan, kebijakan tentang Perjanjian kerja sama konservasi dan memfasilitasi kegiatan lapangan yang berbasis masyarakat.
5. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa; kebijakan tentang anggaran terhadap kegiatan konservasi..
6. Dinas Pertanian; mendukung kesepakatan tentang pertanian organic.

Conservation Impacts

Summarize the overall impact of your project, describing how your project has contributed to the implementation of the CEPF ecosystem profile

1. Masyarakat menahami dan menyadari pentingnya pelestarian lingkungan sehingga pengambilan kayu dalam kawasan berkurang serta ikut mengontrol.
2. Ada perjanjian kerja sama (PKS) tertulis Kemitraan Konservasi antara masyarakat dengan Balai Taman Nasional Kelimutu.
3. Masyarakat diberikan ruang akses dan control dalam mengelolah jalur trekking dan air terjun dalam kawasan Taman Nasional Kelimutu.
4. Masyarakat bisa mengakses kembali Pengelolaan kebun kopi yang ada didalam kawasan yang selama ini dilarang untuk ambil.
5. Masyarakat ikut mengambil bagian dalam menjaga pelestarian kelimutu karena sudah menjadi mitra Balai Taman Nasional Kelimutu.
6. Hubungan sosial masyarakat dengan polisi hutan semakin terbuka dan sama-sama menjaga kawasan Kelimutu agar tidak rusak.
7. Ancaman kebakaran hutan berkurang karena tebas bakar untuk membuka lahan baru berkurang serta berkebun menetap setelah masyarakat memahami pentingnya layanan alam bagi penghidupan berkelanjutan
8. Pengelolaan kebun petani sudah menggunakan pupuk dan pestisida organic sehingga lingkungan tidak rusak dan keaneka-ragaman hayati bisa terjaga.
9. Ada kesepakatan masyarakat tingkat desa tentang pengelolaan sumber mata air.
10. Debit air sudah mulai besar sehingga kebutuhan air sebagai salah satu layanan alam bagi penghidupan yang berkelanjutan.
11. Produksi pertanian bertambah karena pengetahuan dan ketrampilan petani untuk mengelola lahan dengan menggunakan pupuk organic yang dibuat sendiri serta sudah melakukan perawatan tanaman kopi dengan baik.
12. Desa Pemo dan desa Woloara sudah mendeklarasikan pertanian organic melalui kesepakatan masyarakat tingkat desa.
13. Pengetahuan dan ketrampilan tentang pasca panen kopi meningkat sehingga masyarakat dapat melakukan sendiri untuk menghasilkan biji kopi yang bermutu.
14. Pendapatan petani dari waktu kewaktu mulai meningkat dengan adanya pengetahuan tentang proses pasca panen kopi yang baik dan penerapannya serta penerapan pupuk organic produk sendiri yang tidak perlu mengeluarkan uang.
15. Ada kesepakatan para kepala desa untuk memasukan kegiatan layanan alam melalui rencana pembangunan desa.
16. Desa Pemo dan Woloara sudah menindaklanjuti kesepakatan para kepala desa tentang keberlanjutan program konsrevasi dengan mengalokasikan dana untuk kegiatan layanan alam.
17. Pengetahuan masyarakat local tentang Elang Flores meningkat

Planned Long-term Impacts - 3+ years (as stated in the approved proposal)

Impact Description	Impact Summary
1. Improve the management of Kelimutu National Park and the broader catchment area	1. Masyarakat yang mengambil kayu didalam kawasan Ta-man Nasional Kelimutu untuk membangun rumah berku-rang kecuali desa Niowula, pengambilan kayu pada saat re-habilitasi rumah adat 1 kali dalam 20-30

	<p>tahun tetapi tetap diberitahu ke Balai Taman Nasional Kelimutu dan diawasi oleh Polisi Hutan dari Balai Taman Nasional Kelimutu. 2. Adanya Perjanjian Kerja Sama antara kelompok swadaya masyarakat Wolomoni desa Niowula dengan Balai Taman Nasional Kelimutu. Dalam perjanjian ini disebutkan bahwa masyarakat dapat mengakses kebun kopi yang ada dalam kawasan (Perawatan, pemupukan, panen) kopi dan tidak melakukan perluasan.</p>
<p>2. Decrease the number of people illegally accessing the park while establishing legal rights for those who do access the park</p>	<p>1. Terpeliharanya keanekaragaman hayati didalam kawasan Taman nasional kelimutu karena masyarakat mulai berkurang mengakses kayu dan sumber daya lainnya. 2. Ekosistem yang ada didalam kawasan Taman nasional kelimutu mulai berkembang. 3. Jenis tanaman dan hewan yang ada didalam kawasan mulai berkembang karena muncul kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian alam yang ada didalam kawasan taman Nasional kelimutu.</p>
<p>3. Increase forest coverage of the park by 21 hectares</p>	<p>1. Masyarakat sudah mengembangkan praktek pertanian ramah kehati dengan mengembangkan pupuk organic disekitar taman nasional Kelimutu. 2. Ancaman kebakaran hutan akibat dari tebas bakar berkurang. Bahkan selama periode proyek tidak terjadi kebakaran hutan. 3. Eksositem disekitar kawasan taman nasional kelimutu mulai terjaga karena masyarakat mengembangkan pertanian selaras alam. 4. Produksi pertanian meningkat dengan menggunakan pupuk dan pestisida organic.</p>

Planned Short-term Impacts - 1 to 3 years (as stated in the approved proposal)

Impact Description	Impact Summary
<p>1. Establish legal rights for people to access the park while reducing the number of people who illegally access the park.</p>	<p>1. Dengan mengembangkan tanaman kayu pada lahan petani diluar kawasan Taman nasional Kelimutu dapat meningkatkan lingkungan yang lestari. 2. Mulai muncul serangga-serangga yang sebelumnya hilang. 3. Ancaman bencana alam tanah longsor berkurang karena banyak pohon-pohon dapat menahan air hujan pada musim hujan.</p>
<p>2. 90 farmers practicing improved agriculture in areas surrounding the park.</p>	<p>a) Masyarakat sudah menyadari dan memahami akan pentingnya menjaga pelestarian lingkungan sehingga alam dapat memberikan layanan berupa tanah subur, air bersih yang cukup, udara yang bersih dan lain-lain. b) Ada kesepakatan tingkat desa untuk mengembangkan pertanian organic. c) Ada pengawasan bersama ditingkat masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan. d) Pada masing-masing desa ada kelompok Masyarakat Mitra Polisi hutan untuk melakukan pengawasan terhadap kawasan kelimutu.</p>

3. 45 farmers with increased income through high value horticulture production/collection (coffee, cloves, mushrooms)

a) Pada 7 mata air yang sudah ditanami dengan tanaman kayu disekitarnya. b) Mata air yang sudah ditanami dengan pohon kayu de-bitnya sudah mulai bertambah. c) Ada binatang air (Desa Roga) yang sudah muncul ke-mbali dimana sebelumnya hilang.

Describe the success or challenges of the project toward achieving its short-term and long-term impact objectives

Keberhasilan yang dicapai dalam proyek kerja sama:

1. Pemetaan Tata Ruang. Pemetaan ini dilakukan di desa Niowula, Nduaria, Wolokelo, Pemo dan Woloara sedangkan di desa Roga tidak dilakukan karena perbedaan pemahaman antara para Mosalaki/tua adat dan tidak diberikan ruang untuk melakukan pemetaan.
2. Melakukan Kajian Nilai-nilai local tentang pengelolaan lingkungan. Kegiatan ini dilakukan di desa Roga dan Niowula yang difasilitasi oleh Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat St. Ursula Ende. Hasilnya ada banyak nilai local yang disampaikan dalam menjaga pelestarian lingkungan, namun nilai-nilai lokal tersebut mulai banyak yang tergusur.
3. Melakukan study Dokumen tentang kebijakan Taman Nasional Kelimutu yang memberikan ruang kepada masyarakat untuk mengakses. Bekerja sama dengan Fakultas hukum Universitas Flores Ende, hasilnya telah dipresentasikan dan ada ruang bagi masyarakat untuk mengaksesnya sesuai dengan Keputusan Mahkamah Konstitusi 32 dan Perdirjen nomor 6 tentang kemitraan Konservasi.
4. Membangun pemahaman masyarakat tentang layanan alam Kelimutu bagi penghidupan berkelanjutan melalui diskusi kampung, sosialisasi, pelatihan. Sudah dilakukan pada 5 desa yaitu Roga, Pemo, Woloara, Wolokelo dan Niowula.
5. Membangun diskusi tentang peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan di sekitar Taman Nasional Kelimutu. Melalui pendampingan langsung diskusi-diskusi dilakukan secara berulang-ulang. Dan masyarakat sudah mulai berperan serta dalam pengelolaan lingkungan.
6. Memfasilitasi Pertemuan Masyarakat Adat dengan Balai Taman Nasional dan Pemerintah daerah. Proses membangun kesepakatan antara Kelompok Swadaya Masyarakat Wolomoni dan para tua adat (Mosalaki) yang memiliki kebun kopi didalam kawasan dengan Balai taman Nasional guna mendapatkan hak akses cukup lama melalui berbagai pendekatan dan lobi. Karena masing-masing pihak mempertahankan pendapat dengan berbagai argument dari sudut pandangnya. Kelompok Masyarakat Adat mempertahankan bahwa lahan yang ada merupakan warisan nenek moyang sedangkan Balai Taman Nasional Kelimutu menggunakan berargument dengan menggunakan peraturan pemerintah atau Undang-Undang. Pertemuan sudah dilakukan beberapa kali dan hadirnya. Peraturan Direktur jendral konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosisten (KSDAE) pada kementerian kehutanan tentang Kemitraan konservasi bernomor 06 tahun 2018 sebagai jalan tengah.
7. Melakukan pengawalan terhadap kesepakatan yang sudah disepakati bersama masyarakat. Selama masa proyek ini ada kesepakatan antara masyarakat dengan Balai Taman nasional Kelimutu tentang pengelolaan kebun kopi yang ada didalam kawasan Taman Nasional kelimutu; dan untuk sementara masing-masing pihak masih mentaati kesepakatan tersebut.
8. Pengadaan media pemberdayaan tentang keanekaragaman hayati dalam bentuk poster, leaflet, banner, T-Shirt. Media berupa spanduk dan baju tentang menjaga dan melestarikan lingkungan. Untuk Baju dengan pesan bertuliskan "Merawat Bumi Memelihara Kehidupan"

(logo Tananua & CEPF). Sedangkan spanduk ada 3 jenis dengan pesan sponsor “Delamatkan hutan, tanah air beserta isinya demi tersedianya layanan alam bagi penghidupan yang berkelanjutan”, (logo Tananua & CEPF)

9. Memfasilitasi Pembentukan kelompok tani, Selama 3 tahun Tananua mendampingi pada 5 desa, ada 17 kelompok tani yang didampingi.
10. Pembuatan baseline data tentang pangan local. Pendataan pangan lokal pada 5 desa sudah dilakukan. Ditemukan cukup banyak tanaman pangan local yang pernah dikonsumsi masyarakat dan ditanam dikebun. Seiring dengan kemajuan pada sector pertanian, masuknya berbagai benih dan bibit hibrida menggusur atau menyisihkan sejumlah pangan local dari komunitasnya.
11. Memfasilitasi kegiatan teknis pertanian untuk 250 orang petani yang tersebar pada desa Roga, Pemo, Woloara, Niowula dan wolokelo. Melakukan kegiatan teknis sebanyak 293 orang petani; menanam anakan kayu, pembuatan pupuk organic, Perawatan kopi dan kakao dan pasca panen kopi.
12. Mengembangkan kebun demplot hutan keluarga dan tanaman kopi masing-masing desa 1 kebun di sekitar Taman Nasional Kelimutu. Ada 3 demplot desa Pemo, Woloara dan Niowula.
13. Memfasilitasi konservasi disekitar mata air. Sudah dilakukan pada 7 mata air.
14. Memfasilitasi masyarakat untuk menjadi anggota pada koperasi kopi. Kegiatan ini tidak berjalan karena koperasinya mati.

Tantangan:

1. Kebiasaan masyarakat menggunakan pupuk dan pestisida anorganic.
2. Mentalitas instan; Masyarakat lebih suka menggunakan yang instant dengan mengeluarkan biaya dari pada pupuk dan pestisida organic yang dibuat sendiri.

Were there any unexpected impacts (positive or negative)?

Dampak tidak terduga dari proyek ini adalah: Adanya kebijakan para kepala desa untuk memasukan program layanan alam dalam rencana pembangunan desa, 2 desa diantaranya (desa Pemo dan desa Woloara) sudah menindaklanjuti yaitu dengan memfasilitasi kegiatan pembuatan pupuk organic dan pengembangan tanaman kayu.

Project Components and Products/Deliverables

Describe the results from each product/deliverable:

Component		Deliverable		
#	Description	#	Description	Results for Deliverable
1	Improved management of Kelimutu National Park	1.1	Facilitated map and report describing the way local people are using the area in and around the affected area of the park	Dari peta yang sudah dibuat, masyarakat sudah pakai dalam rangka memanfaatkan potensi serta meminimalisir masalah yang ada ditingkat desa. Misalnya; lokasi kebun petani yang tidak bisa untuk mengembangankan tanaman hortikultura dan tamanan kopi, bisa dimanfaatkan untuk menanam tanaman kayu. Atau lokasi lahan yang subur bisa digunakan untuk mengembangkan tanaman kopi, cengkeh dan kakao. Selain itu, untuk tingkat pemerintahan desa, peta digunakan sebagai salah satu syarat untuk usulan rencana pembangunan desa ke tingkat kabupaten. Sementara untuk peta kebun kopi petani yang ada didalam kawasan kelimutu, digunakan untuk mengetahui luas kebun kopi sehingga petani tidak dengan gampang memperluas lahan diluar kebun kopi yang sudah ada.
1	Improved management of Kelimutu National Park	1.2	Report on local values regarding the environment and the park	Hasil kajian nilai lokal menggambarkan bahwa pada masa nenek moyang dahulu ada aturan adat/nilai-nilai lokal yang mendukung pelestarian lingkungan Seperti Wau Ngenda (Pembukaan lahan secara hamparan), Joka Ju (tolak bala), teo (tanda adat larangan tebang bamboo, panjat kelapa atau pinang sebelum tua adat membunyikan gong) dan masih ada yang lainnya. Namun sekarang, aturan atau nilai lokal tersebut lambat laun mulai tergusur sebagai akibat dari perkembangan teknologi dan pengetahuan. Tananua memfasilitasi petani dan masyarakat adat untuk memakai nilai lokal tersebut dalam pengelo-laan lingkungan terutama, mengelola Kebun, Perli-ndungan mata air, pengembangan tanaman kayu. Dan sekarang masyarakat mulai mengangkat kembali ni-lai-nilai lokal tersebut pada desa dampingan layanan alam dalam aktifitas mereka sebagai petani. Walaupun butuh waktu untuk meyakinkan kembali masyarakat, tetapi Tananua percaya bahwa nilai-nilai lokal tersebut akan hidup kembali seperti sedia kala, karena itu merupakan warisan leluhur.
1	Improved management of Kelimutu	1.3	Agreement between community	Untuk pertanian khususnya mengelola kebun kopi yang ada didalam kawasan Taman nasional kelimutu di desa Niowula, sudah ada perjanjian kerja sama (PKS) antara

	National Park		bodies, local government, and Kelimutu National Park on rights of park access and conduct of customary agricultural and forestry activities	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Niowula dengan Balai Taman Nasional dengan berpijak pada Perdirjen Nomor: 06 tahun 2018 tentang Kemitraan Konservasi. Dimana ada 34 petani masuk dalam KSM. Dari PKS ini sebagai hitam diatas putih (bukti) dimana masyarakat dapat membersihkan rumput, melakukan perawatan tanaman kopi, memberi pupuk organik dan memanen kopi secara mardeka. Petani mulai merasa polisi hutan (Polhut) yang sebelumnya sebagai musuh mereka namun sekarang menjadi sahabat atau mitra petani. Kemerdekaan mengelola kebun kopi sambil menjaga dan mengawasi tapal batas dan tidak melakukan perluasan areal kebun kopi serta tidak boleh mengambil kayu yang ada didalam kawasan taman nasional kelimutu. Hubungan sosial pihak balai taman nasional kelimutu dengan masyarakat sudah aman, damai dan selalu bersama mengawasi kawasan taman nasional kelimutu. Sementara untuk hutan adat, tidak jadi dikembangkan, karena lahan yang merupakan milik komunitas adat, sudah dibagi-bagikan kepada anggota masyarakat adatnya sebelum rencana pembuatan hutan adat.
1	Improved management of Kelimutu National Park	1.4	Report on planting of trees in and around the park	Selama 3 tahun proyek layanan alam ada 23.576 tanaman kayu yang ditanam pada lahan petani seluas 23 ha, untuk kayu bangunan serta fungsi ekologi yaitu, menekan terjadinya tanah longsor dan menghangatkan udara yang segar serta meningkatkan debit air. Penanaman tanaman kayu tersebut dilakukan oleh 197 orang pada desa Roga, Pemo, Woloara, Wolokelo dan Niowula.
1	Improved management of Kelimutu National Park	1.5	Monitoring reports on implementation of the agreement	Dalam pemantauan implementasi perjanjian tingkat desa tentang penggunaan pupuk organik, dikontrol langsung oleh anggota kelompok dan pemerintah desa. Dan dari hasil pantauan Tananua dalam monitoring bahwa untuk memudahkan penggunaan pupuk organik oleh setiap anggota kelompok maka pembuatan pupuk organik Bokhasi dilakukan pada lokasi kebun masing-masing anggota kelompok sehingga mudah dalam penggunaannya. Kemudian untuk memastikan bahwa petani membuatnya, maka terbangunnya kesepakatan bahwa setiap kerja bergilir pada kebun anggota, dengan waktu 1(satu) jam sebelum pulang, semua anggota kelompok wajib membuat pupuk organik pada kebun tersebut. Kesepakatan itu sudah dijalankan oleh satu kelompok di desa Pemo. Sementara kelompok lain dan pada desa lain, pembuatan pupuk organik dilakukan pada satu tempat lalu setelah jadi, baru dibagi pada masing -

				masing anggota. Kemudian teknologi yang lain adalah dengan sistim rorak. Dimana menggali keliling pada tanaman kopi atau kakao lalu dibenamkakan dengan sisa-sisa/limbah pertanian. Dan ini cara lebih mudah dan banyak diminati oleh petani. Sementara untuk kesepakatan antara Balai Taman nasional dengan Kelompok Swadaya Masyarakat Wolomoni di desa Niowula, dari hasil pantauan Tananua masih ditaati oleh kedua belah pihak.
2	Improved farming in the buffer zone around the Kelimutu National Park.	2.1	Reports on formation of village groups and training, including details on participants by gender (male/female)	Dalam 3 tahun ini ada 17 kelompok yang didampingi dan ada 11 kelompok yang aktif dan menindak-lanjuti rencana-rencana kegiatan kelompok yang juga mendukung perbaikan layanan alam dengan baik. Sementara 6 kelompok lainnya hanya sebatas mengikuti latihan, sosialisasi sementara implemtasi dilapangan hanya dilakukan secara individu bukan secara kelompok. Yang mengikuti latihan sebanyak dari 17 kelompok hanya dengan total anggota 358 orang (277 laki-laki, 81 perempuan) dari total jumlah anggota kelompok sebanyak itu yang mengimplentasikan lebih lanjut 328 orang (249 laki-laki dan 79 perempuan) 9 orang peserta perorangan yaitu peserta yang berada diluar kelompok tetapi dia mengikuti kegiatan layanan alam.
2	Improved farming in the buffer zone around the Kelimutu National Park.	2.2	Report on results of farmer groups, including details on use of organic fertilizers and pesticides, improved farm practices, and agricultural productivity	Ada beberapa hasil yang tercapai selama 3 tahun kerja sama Tananua dengan CEPF antara lain: 1. Memfasilitasipembuatan pupuk dan Pestisida organik terhadap 184 orang (laki-laki 151 , perempuan 33 orang) yang tersebar pada desa Roga, Pemo, Woloara, Wolokelo dan Niowula. Pupuk organik yang dibuat digunakan pada tanaman umur panjang (Kopi dan kakao) serta digunakan pada tanaman kentang, sayur dan wortel. 2. Melakukan pendampingan dan fasilitasi perawatan kopi (Pemangkasan, Pemupukan dan sanitasi tanaman Kopi) sehingga produksinya meningkat yang dilakukan oleh 231 orang (laki-laki 190, perempuan 41) pada desa Roga, Pemo, Woloara, Wolokelo dan Niowua.
3	Organizational Capacity Of Tananua Flores Foundation.	3.1	Completion of Baseline and final civil society tracking tool	Dari Assement yang dilakukan, Tananua Flores semakin dikenal dan dipercaya sehingga muncul kerja sama baru dengan lembaga lain seperti Samdana Institut dengan issue penguatan hak-hak masyarakat adat yang memiliki kebun kopi dalam kawasan dan Blue Venture dengan isu Sumber Daya Kelautan dan Perikanan dengan pintu masuk masyarakat pesisir melalui Gurita.
4	Compliance with	4.1	Reguler	Tananua Flores dalam melakukan pendampingan petani

	indigenous peoples safeguard/social assessment		reports on compliance with safeguard	di desa, pelestarian lingkungan menjadi salah satu pertimbangan, selain Faktor ekonomi. Karena Tananua memandang bahwa lingkungan semakin baik berdampak pada pelestarian keanekaragaman hayati dan ancaman kebakaran terhadap kawasan kelimutu berkurang. Demikian pula dari segi ekonomi, bahwa Tananua memfasilitasi kegiatan untuk meningkatkan produksi pertanian yang berdampak pada meningkatnya pendapatan petani.
--	--	--	--------------------------------------	--

Please describe and submit any tools, products, or methodologies that resulted from this project or contributed to the results.

1. Dokumen perjanjian kerja sama Kemitraan Konservasi antara kelompok swadaya Wolomoni desa Niowula dengan Balai Taman Nasional Kelimutu.
2. Dokumen kesepakatan desa tentang perlindungan mata air didesa Roga dan Pemo.
3. Dengan peta lokasi kebun petani yang ada dalam kawasan kelimutu dapat diketahui luas lahan sehingga masyarakat tidak akan melakukan perluasan lagi.
4. Foto-foto hasil kegiatan. Dengan foto ini dapat menggambarkan kegiatan dan hasil yang sudah dicapai dalam program layanan ala mini.

Lessons Learned

Describe any lessons learned during the design and implementation of the project, as well as any related to organizational development and capacity building.

Consider lessons that would inform:

- Project Design Process (*aspects of the project design that contributed to its success/shortcomings*)
- Project Implementation (*aspects of the project execution that contributed to its success/shortcomings*)
- Describe any other lessons learned relevant to the conservation community

Pelajaran penting yang diperoleh dari proyek ini adalah:

1. Penilaian terhadap lembaga Tananuan Flores yang difasilitasi oleh yayasan Penabulu merupakan pelajaran baru bagi Tananua Flores. Karena dengan alat yang digunakan dapat melihat bahwa lembaga Tananua sudah berada pada posisi mana. Kemudian, dengan mengetahui perkembangan Tananua dapat melakukan tindakan startegis untuk perubahan ke depan sehingga tidak hanya berada pada satu level tertentu saja tetapi harus meningkat.
2. Kapasitas organisasi Yayasan Tananua Flores berkaitan dengan Keanekaragaman hayati dari waktu ke waktu semakin baik yang diperoleh melalui pelatihan, workshop maupun rapat kordinasi dalam jaringan kemitraan CEPF.

3. Kapasitas staff dalam mengelolah pengetahuan, keuangan, organisasi dari waktu ke waktu semakin bertambah yang difasilitasi oleh Yayasan Penabulu. Ada 7 staff yang terlibat pada beberapa kegiatan yang difasilitasi.
4. Perjanjian kerja sama antara kelompok swadaya wolomoni desa Niowula dengan Balai Taman Nasional Kelimutu memberikan ketenangan bagi petani kopi yang berlokasi didalam kawasan Taman Nasional Kelimutu. Selain aman dan tidak ada rasa takut dan cemas dalam pengelolaan kebun kopi, masyarakat diberi peran untuk menjaga dan mengawasi Taman nasional kelimutu, agar tidak terjadi perluasan areal pertanian, pengambilan kayu dan ancaman kebakaran. Karena pengetahuan dan pemahaman masyarakat semakin meningkat akan pentingnya menjaga pelestarian Taman Nasional Kelimutu sehingga dapat memberikan layanan alam bagi penghidupan yang berkelanjutan; Misalnya tanah yang subur, air, serangga untuk membantu penyerbukan udara dan lain-lain.
5. Pengetahuan dan ketrampilan masyarakat berkaitan dengan pentingnya layanan alam dari waktu ke waktu meningkat, hal ini dapat dilihat dari beberapa praktek cerdas dibidang pertanian yang ramah keanekaragaman hayati.

Sustainability / Replication

Summarize the success or challenges in ensuring the project will be sustained or replicated, including any unplanned activities that are likely to result in increased sustainability or replicability.

Masyarakat di desa Niowula yang tergabung dalam kelompok sejumlah 34 orang melalui Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Kepala Balai Taman Nasional Kelimutu sebagai tindak lanjut dari Perdirjen nomor: 6 tahun 2018 tentang Kemitraan Konservasi, sudah dapat mengakses kebun kopinya kembali (merawat, memupuk, memangkas dan memanen) sambil ikut menjaga pelestarian Kawasan Konservasi Kelimutu, termasuk ikut mengelolah beberapa objek wisata ikutan seperti air terjun Muru Esi dan Jalur tracking yang ada dalam kawasan konservasi.

Peningkatan produksi kopi merupakan akibat dari penggunaan pupuk organic, perawatan (pemangkasan dan sanitasi). Untuk keberlanjutan, Tananua memfasilitasi pertemuan para kepala desa dan disepakati bahwa akan mereview rencana pembangunan desa untuk memasukan kegiatan layanan alam. Sehingga kegiatan tersebut dijadikan program desa. Yang sudah menindak-lanjuti dan sudah dilakukan ditingkat lapangan. Misalnya; pembuatan pupuk dan pestisida organic untuk tanaman sayur-sayuran.

Kesadaran terjadi pada masyarakat yang terlibat dalam program tentang pentingnya keanekaragaman hayati, pentingnya alam bagi kehidupan manusia. Kesadaran ini secara konkrit dapat dilihat dari pengolahan lahan pertanian yang ramah kehati seperti penggunaan bahan organic baik pupuk maupun obat, tidak membakar lahan, menanam kayu dikebun dan dimata air.

Belajar dari desa Niowula berkaitan dengan kebun kopi petani yang ada dalam kawasan konservasi, hal yang sama juga dihadapi oleh masyarakat desa Saga, maka kelompok Masyarakat Adat Saga bersama Balai Taman Nasional Kelimutu bekerja sama dengan Yayasan Tananua Flores memfasilitasi lahirnya Perjanjian Kerja Sama untuk pengelolaan kebun kopi dalam kawasan konservasi.

Safeguards

If not listed as a separate Project Component and described above, summarize the implementation of any required action related to social, environmental, or pest management safeguards

Tananua Flores dalam melakukan pendampingan petani di desa, pelestarian lingkungan menjadi salah satu pertimbangan, selain Faktor ekonomi. Karena Tananua memandang bahwa lingkungan semakin baik berdampak pada pelestarian keanekaragaman hayati dan ancaman kebakaran terhadap kawasan kelimutu berkurang.

Demikian pula dari segi ekonomi, bahwa Tananua memfasilitasi kegiatan untuk meningkatkan produksi pertanian yang berdampak pada meningkatnya pendapatan petani.

Additional Comments/Recommendations

Use this space to provide any further comments or recommendations in relation to your project or CEPF

Dari hasil kerjasama antara Yayasan Tananua Flores dan CEPF Tananua melihat bahwa sangat membantu dalam peningkatan kapasitas staf dan lembaga melalui Pertemuan, Pelatihan staf dan penilaian CSTT. Untuk itu maka Tananua merekomendasikan agar proses pembelajaran bersama dalam mitra konserasi tetap dilakukan sehingga terjadi sharing pengalaman antara lembaga mitra CEPF.

Dalam membangun kesadaran akan pentingnya keanekaragaman hayati untuk peningkatan layanan alam, proyek ini sangat baik dalam membangun paradigma Yayasan Tananua Flores yang lebih luas. Demikian halnya dalam pemberdayaan masyarakat menjadi lebih komplit. Dan Yayasan Tananua Flores menyampaikan terima kasih kepada Burung Indonesia dan CEPF meluangkan waktu, tenaga dan sumber daya bekerja sama dengan Yayasan Tananua Flores.

Karena kerja sama CEPF dengan Yayasan Tananua Flores melalui Burung Indonesia baru menjangkau 5 desa dan masih banyak desa di kabupaten Ende dimana petani dengan praktek pertanian tidak ramah lingkungan maka butuh advokasi dan pendampingan lanjutan.

Additional Funding

Provide details of any additional funding that supported this project and any funding secured for the project, organization, or the region, as a result of CEPF investment

Total additional funding (US\$)

\$13,915.13

Type of funding

Please provide a breakdown of additional funding (counterpart funding and in-kind) by source, categorizing each contribution into one of the following categories:

A *Project Co-Financing (other donors or your organization contribute to the direct costs of this project)*

- B Grantee and Partner Leveraging (other donors contribute to your organization or a partner organization as a direct result of successes with this CEPF funded project)*
- C Regional/Portfolio Leveraging (other donors make large investments in a region because of CEPF investment or successes related to this project)*

A. Project Co-financing (other donors or your organization contribute to the direct costs of the project)/ Pendanaan Bersama Proyek (donor lain atau organisasi Anda berkontribusi terhadap biaya langsung proyek)

Samdhana: memberikan dukungan untuk pemberdayaan petani kopi dalam kawasan konservasi pada desa Niowula dan Saga selama 5 bulan dengan besar biaya IDR 180.900.000,- Pemberdayaan petani kopi dengan tekanan pada pasca panen.

B. Grantee and Partner Leveraging (other donors contribute to your organization or a partner organization as a direct result of successes with this CEPF funded project)/ Penerima Hibah dan Mitra Leveraging (donor lain berkontribusi pada organisasi Anda atau organisasi mitra sebagai akibat langsung dari keberhasilan proyek yang didanai oleh CEPF ini):

Donor yang berkontribusi pada tananua flores sebagai akibat dari keberhasilan proyek adalah:

- 1. Samdhana Intitution: Kerja sama dengan tekanan pada pengembangan kapasitas petani kopi yang ada didalam kawasan Taman Nasional Kelimutu pada desa Niowula desa dampingan Tananua program layanan Alam dan desa Saga sebagai dampak dari Perjanjian kerja sama Balai Taman Nasional Kelimutu dengan Kelompok Swadaya Masyarakat Wolomoni desa Niowula.**
- 2. Dukungan dari dana Desa untuk pembelian anakan cengkehbagi kelompok Saboka Saate, kelompok Irelura desa Pemo dan pengadaan mesin pencacah rumput untuk pembuatan pupuk organic di desa Woloara.**

C. Regional/Portfolio Leveraging (other donors make large investments in a region because of successes related to the project) Leveraging Regional / Portofolio (donor lain melakukan investasi besar di suatu wilayah karena keberhasilan yang terkait dengan proyek)

Sejak bulan Pebruari 2019 sebuah organisasi dengan nama Blue Venture datang ke Yayasan Tananua Flores untuk melakukan peninjauan tentang dan organisasi dan program baik di kantor maupun di desa dampingan termasuk program perbaikan layanan alam dukungan CEPF. Dari peninjauan ini menyatakan Tananua Flores secara organisasi managemennya cukup baik demikian pula dalam hal pengelolaan program di lapangan. Maka buah dari itu pada 1 Juli 2019 disepakati melalui kontrak kerja sama untuk penanganan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan dengan durasi kontrak 1,5 tahun.

Information Sharing and CEPF Policy

CEPF is committed to transparent operations and to helping civil society groups share experiences, lessons learned, and results. Final project completion reports are made available on our Web site, www.cepf.net, and publicized in our newsletter and other communications.

- 1. Please include your full contact details (Name, Organization, Mailing address, Telephone number, E-mail address) below**

Hironimus Pala, Yayasan Tananua Flores, Jln.Gatot Subroto,Lorong bita Beachth gang 3 kiri Ende 86317,Kelurahan Mautapaga,Kecamatan Ende Timur,Kabupaten Ende,Nusa Tenggara Timur-INDONESIA,Tlp: 038123565/+681 339456060,email:ytanauaflores@gmail.com

